

RASIONALITAS REMAJA DI SURABAYA MENGIKUTI ORGANISASI PEMUDA HIJRAH SURABAYA “KAHF”

IBADUR RAHMAN

Prodi Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa

ibadurrahman@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Religion is something that is multi-interpreted and absolute, and religion is not just about rituals between humans and their gods. Religion can also enter into horizontal human relations. Hijrah is a popular movement among young people, this is seen from the path in social media which discusses a lot about hijrah. Apart from that many young people are starting to look more syar'i and adopt a more religious lifestyle. In Surabaya there is a special community to accommodate teenagers who want to hijrah, namely kahf. In religious studies, da'wah is usually delivered in a conservative way. But in kahf, da'wah is presented in a more modern way with themes that are still in contact with the scope of adolescents in general. This research is looking for motives of adolescents in Surabaya to join the kahf hijrah community. The purpose of this study was to determine the motives and rational actions of young people in Surabaya to join kahf. This study uses qualitative research methods and phenomenology as the analysis knife. The theory used is Alfred Schutz motive theory and the analysis used is the interactive model analysis of Miles and Huberman. The results of this study indicate that the motives of adolescents in Surabaya to follow the activities of the Surabaya youth hijrah kahf because they had experienced the lowest phase of their lives and that was their affective rational act.

Keywords: hijrah; motives; rational action

Abstrak

Agama merupakan sesuatu yang sifatnya multitafsir dan mutlak, dan agama bukan hanya tentang ritual antar manusia dengan zat yang tertinggi. Agama juga bisa masuk ke dalam hubungan antar manusia yang sifatnya horizontal. Hijrah merupakan gerakan yang populer dikalangan anak muda, hal ini dilihat dari jalur di media sosial yang banyak membahas tentang hijrah. Selain itu banyak anak muda yang mulai berpenampilan lebih syar'i dan menerapkan gaya hidup yang lebih religius. Di Surabaya sendiri terdapat komunitas khusus untuk menampung para remaja yang ingin berhijrah, yaitu kahf. Di dalam kajian agama, biasanya dakwah disampaikan dengan cara yang konservatif. Akan tetapi di kahf, dakwah disajikan dengan cara yang lebih modern dengan tema-tema yang masih bersinggungan dengan lingkup remaja pada umumnya. Penelitian ini mencari motif remaja di Surabaya bergabung di komunitas hijrah kahf. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan tindakan rasional pemuda di Surabaya bergabung dengan kahf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan fenomenologi sebagai pisau analisisnya. Teori yang digunakan adalah teori motif milik Alfred Schutz dan analisis yang digunakan yaitu *analysis interactive model* milik Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif remaja di Surabaya mengikuti kegiatan pemuda Surabaya hijrah kahf karena pernah mengalami fase terendah dalam hidup mereka dan itu merupakan tindakan rasional afektif mereka.

Kata kunci: hijrah; motif; tindakan rasional

1. PENDAHULUAN

Agama merupakan hal yang bersifat simbolik dan penuh sekali dengan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu baik pada praktiknya, perangkatnya, isi dalam kitab sucinya, bahkan pakaian yang dikenakannya. Maka dari itu agama selalu memiliki makna yang multitafsir. Pandangan akan agama sendiri tiap individu berbeda-beda. Sedangkan persepsi akan agama sendiri dibagi menjadi dua perspsi, yaitu persepsi agama bagi individu dan persepsi agama bagi kelompok atau kolektif. Dalam memahami definisi agama, tiap-tiap individu memiliki pandangannya sendiri tentang agama. Biasanya untuk mencari makna tentang agama, individu berusaha untuk mencari makna agama melalui pengalamannya sehari-hari atau masukan dari orang lain. Akan tetapi jika makna agama tersebut diperoleh melalui orang lain maupun suatu kelompok dan pandangan tersebut diterima oleh suatu individu, maka perspektif tentang agama yang awalnya berasal dari individu dapat menjadi perspektif agama yang berasal dari pandangan suatu kelompok. Pada masa kanak-kanak, individu cenderung menerima apa saja masukan dari orang lain, akan tetapi seiring berjalannya waktu hingga individu tersebut mencapai masa dewasa, individu tersebut mulai kritis dan menentukan pilihannya berdasarkan apa yang ia peroleh melalui pengalamannya (Shri, 2012).

Salah satu gerakan yang sekarang digandrungi oleh banyak pemuda adalah gerakan pemuda hijrah. Kampanye menyerukan gerakan hijrah ini gencar dilakukan di media sosial, didalam platform instagram sendiri akun @pemudahijrah sudah diikuti kurang lebih satu juta pengikut. Lalu pencarian dengan hashtag hijrah (#hijrah) sudah terdapat 1,7 juta kiriman yang membahas tentang hijrah. Di platform media sosial facebook, akun pemuda hijrah sudah diikuti sebanyak lebih dari 300 ribu orang (detiknews.com). Ini menunjukkan bahwa gerakan pemuda hijrah cukup masif di Indonesia. Dalam akun resmi pemuda hijrah sendiri sudah memiliki banyak sekali pengikut di berbagai media sosial seperti facebook 61,935 fans, twitter 26,952 followers, youtube 7,375 subscriber dan instagram 1,200,000 followers (pemudahijrah.com). Pemuda hijrah sendiri adalah gerakan pemuda-pemudi yang ingin mempelajari agama dengan cara yang lebih simple dan masih bersinggungan dengan lingkup sekitar remaja. Artinya untuk memperoleh ilmu agama, tidak seperti metode pondok pesantren ataupun taman pendidikan qur'an yang perlu waktu lama dan bertahap. Dalam pemuda hijrah, bagi yang ingin belajar tentang agama tidak perlu lagi bertempat tinggal disuatu tempat dalam jangka waktu yang lama seperti di pondok pesantren ataupun rutin seperti di taman pendidikan qur'an. Dalam metodenya gerakan pemuda hijrah dalam menyampaikan suatu dakwah bisa melalui dakwah di masjid-masjid tertentu ataupun lewat kajian secara online melalui platform media sosial. Untuk fokus kajiannya sendiri adalah permasalahan yang masih ada disekitaran remaja.

Pelopop pertama terciptanya pemuda hijrah ini berasal dari kota Bandung yang bernama SHIFT. SHIFT muncul berawal di masjid Al-Lathuif, Bandung, Jawa Barat. Kelompok ini berdiri karena besarnya minat para pemuda yang notabeneanya memiliki latar belakang yang kelam dan memutuskan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik lagi dalam agama atau yang mereka sebut hijrah. Sebenarnya tujuan dengan adanya organisasi pemuda hijrah ini adalah untuk mengajak pemuda pemudi di Indonesia menjadikan agama sebagai landasan hidup mereka. Organisasi ini melihat kehidupan remaja di Indonesia sudah mengkhawatirkan, seperti kehidupan malam, seks bebas, narkoba, tawuran dan lainnya. Inilah yang menjadikan kelompok ini bergerak aktif untuk merubah gaya hidup para pemuda di Indonesia. Kampanye-kampanye tentang hijrah di sosial media cukup masif sehingga tidak sulit untuk menemukan konten hijrah di berbagai platform media sosial. Tokoh yang terkenal sekaligus pelopor pertama gerakan pemuda hijrah adalah Ustadz Hanan Attaki. Ustadz Hanan Attaki sendiri terkenal dengan ceramahnya yang berkaitan dengan permasalahan anak-anak muda seperti *“keep the faith”*, *“show on the road”*, dan *“derita jomblo (detik.com)”*. Karena materinya yang ringan dan berkaitan dengan permasalahan anak muda zaman sekarang seperti permasalahan percintaan, permasalahan dalam lingkup pertemanan maupun permasalahan-permasalahan remaja pada umumnya, akhirnya ustadz Hanan Attaki digandrungi oleh pemuda zaman sekarang.

Dilansir dari Tirto.id (2019) “Tren hijrah merupakan doktrin yang mudah masuk dikalangan urban kelas menengah urban yang sedang mengalami frustasi dan ingin mencari tentang konsep kesalehan” menurut Dr. Muniral Ikwan selaku dosen pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga rata-rata remaja yang ingin melakukan hijrah diawali dengan permasalahan didalam kehidupannya. Rata-rata para pemuda yang melakukan hijrah adalah remaja yang sedang putus cinta, pemgguna narkoba, geng motor, anak-anak punk. Mereka melakukan hijrah karena sedang mengalami titik terburuk di dalam hidupnya. Tren hijrah merupakan gerakan yang digandrungi di tengah-tengah masyarakat sekuler. Menurut psikolog sosial dari Universitas Indonesia yaitu Mirra Noor Mila, hijrah merupakan tren di masyarakat sekuler yang populer karena media penyebarannya melalui media sosial (Jambione.com). Tentu saja alasan utamanya adalah media sosial merupakan platform yang semua orang pada budaya milenial ini pasti memilikinya minimal satu akun media sosial.

Peningkatan tren hijrah ini merupakan tindakan rasional dari masyarakat sekuler yang haus akan agama. Kebanyakan tindakan rasional dari masyarakat ini berdasarkan penerapan agama secara substantif bukan normatif lagi, sehingga pengaruh orang berhijrah berdasarkan pengalaman dan tokoh-tokoh yang berhijrah, seperti artis yang berhijrah. Hijrah dianggap sebagai gaya hidup bagi masyarakat milenial. Dalam hal ini hijrah dianggap sebagai bentuk pelarian untuk mencari identitas

mereka, hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa hijrah berkaitan dengan tindakan rasional afektif dari tiap individu bagi generasi z. Sehingga hijrah berkaitan dengan keadaan emosi seseorang.

Gerakan pemuda hijrah ini sudah masif di Indonesia, bahkan setiap kota memiliki gerakan pemuda hijrah sendiri. Di Surabaya sendiri sudah terdapat beberapa gerakan pemuda hijrah yang sudah berdiri. Seperti pada acara “Pemuda Surabaya Komitmen Bersatu dan Berjuang Bersama” di masjid Al-Falah pada tanggal 28 April 2018, ada perwakilan lebih dari tiga puluh lima organisasi dakwah pemuda yang ikut mendeklarasikan komitmen pemuda Islam untuk bersatu dan berjuang demi kejayaan Islam.

Akan tetapi didalam implementasinya, untuk penyampaian dalam pendidikan agama tidak se-instan itu dan tidak se-monoton itu yang hanya berkelut dalam permasalahan remaja. Hal inilah yang menjadi sorotan tentang motif remaja dalam mempelajari ilmu agama. Pemilihan KAHF sendiri sebagai subjek penelitian karena memiliki eksistensi yang cukup tinggi di Surabaya jika ditinjau dari media sosial instagram yaitu sebesar 19,3 ribu pengikut. Alasan penggunaan instagram sebagai alat untuk tolak ukur dikarenakan instagram merupakan media sosial yang populer digunakan oleh remaja. Selain itu terdapat peningkatan dari segi pengamatan peneliti saat melakukan observasi, pengamatan ini diambil melalui kajian maupun jumlah viewer dari story instagram dakwah saat berlangsung. Peningkatan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah rutin, untuk jumlahnya tidak pasti dikarenakan terdapat beberapa anggota yang sibuk berkerja dan lain-lain. Tapi tingginya *awareness* pemuda ini dapat dilihat saat mereka tidak dapat ikut, tapi tetap menyempatkan untuk ikut bergabung didalam kajian melalui story instagram

Kajian tentang fenomena hijrah ini akan berfokus pada *in order to motive* dan *because to motive*. Fenomena remaja berhijrah Agnia Addini (2019) membahas tentang tren hijrah berdasarkan pengaruh media sosial yang mengubah dakwah konvensional menjadi dakwah melalui media sosial. FajrianidanSugandi(2019) juga merumuskan hijrah adalah tindakan yang membuat individu akan menerapkan hidup secara islami baik berperilaku maupun dari segi penampilan. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana motif pemuda di Surabaya bergabung dalam organisasi pemuda hijrah KAHF Surabaya?”, dengan dua tujuan yaitu, pertama mengidentifikasi motif bergabungnya pemuda di Surabaya ke dalam organisasi pemuda hijrah KAHF Surabaya dan yang kedua adalah mengetahui tujuan kedepannya dari setiap pemuda yang tergabung dalam organisasi pemuda hijrah KAHF Surabaya setelah mereka berhijrah. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini berfokus pada identifikasi motif individu dalam memasuki organisasi, khususnya organisasi yang berbasis agama. Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang memiliki fokus pada identifikasi motif individu untuk bergabung ke dalam suatu organisasi,

khususnya organisasi yang berbasis agama. Tujuannya agar pengembangan penelitian yang berfokus pada identifikasi motif individu bergabung dalam organisasi keagamaan semakin tinggi, dikarenakan penelitian tentang motif individu bergabung dalam organisasi keagamaan yang masih minim. Dan manfaat praktisnya adalah dapat digunakan oleh instansi-instansi pendidikan agama seperti halnya pondok pesantren maupun sekolah-sekolah umum yang berbasis agama. Tujuannya adalah sebagai referensi bagi instansi pendidikan agama untuk menerapkan metode yang diinginkan oleh para remaja dalam mengkaji ilmu agama. Selain itu manfaat praktis ini juga dapat digunakan oleh orangtua untuk membimbing putra putrinya dalam mempelajari ilmu agama.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian kali ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Penelitian pertama adalah “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas” milik Suci Wahyu Fajriani dan Yogi Suprayogi Sugandi. Menurut penelitian ini, hijrah merupakan gerakan sosial yang berpengaruh pada masyarakat milenial. Masyarakat berhijrah karena memiliki keinginan agar hidup mereka lebih bermakna, sehingga hijrah yang mereka lakukan melalui kajian-kajian agama Islam, berpakaian sesuai syariat Islam, berperilaku layaknya seorang muslim dan lain sebagainya. Terdapat lima paradigma tentang hijrah kali ini. Pertama hirah timbul karena maraknya artis yang berhijrah, pelaku ekonomi yang menjual atribut islami dan media sosial yang menggemborkan hijrah. Kedua, karena para kaum milenial yang memiliki pola pikir kritis dan terbuka tentang ajaran Islam. Ketiga, perilaku ekspresif dengan mengikuti kajian-kajian Islam di tiap daerah. Keempat, peran dan posisi aktor milenial dalam melaksanakan hijrah. Kelima, hijrah dengan tujuan hidup yang lebih baik dan terarah (Fajriani, Suci Wahyu dan Yogi Suprayogi Sugandi:2019).

Penelitian kedua adalah milik (Agus Jatmiko:2017) dengan judul “Motif Mahasiswi Dalam Menggunakan Tren Jilbab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo Pada Mahasiswi Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah”. Penelitian ini menemukan bahwa motif penggunaan jilbab pada mahasiswi STAIN Ponorogo bermacam-macam, salah satunya melalui pengaruh sosial media, didalam media sosial mereka melihat teman mereka mengenakan jilbab dan mengikutinya tanpa tahu fungsi dari jilbab yang sesungguhnya. Hal ini dianggap penggunaan jilbab sebagai tren anak muda saat ini, sehingga jilbab tidak dianggap sebagai penutup aurat dan fungsinya sudah bergeser menjadi suatu fashion karena jilbab yang memiliki berbagai macam motif dan jenis.

Ketiga adalah penelitian yang berjudul “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial” (Agnia Addini:2019). Hijrah yang populer dikalangan kaum milenial diawali dengan penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran gerakan hijrah, terbukti dengan perubahan aspek keimanan maupun penampilan kaum milenial. Gerakan hijrah juga didasari merosotnya moral generasi bangsa jika dilihat melalui tingkat kriminalitas maupun hal negatif pada

para remaja. Dari hal tersebut muncullah gerakan masif tentang hijrah dengan cara pertama yaitu mengubah pola dakwah yang konvensional menjadi dakwah yang modern. Sehingga dakwah pada era generasi z lebih memanfaatkan media sosial sebagai platformnya, sehingga menjadi dakwah virtual. Selain itu materi dakwah yang disajikan juga sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Akhirnya hijrah menjadi sebuah tren dikalangan anak muda dengan indikasi cara berpakaian anak muda sekarang yang lebih syar'i dan mengikuti pedoman-pedoman Islam sebagai acuan hidupnya.

2.1.Fenomenologi

“Menurut Alfred Schutz, tindakan dari manusia akan menjadi hubungan sosial apabila didalam tindakan tersebut manusia memberikan makna didalamnya, dan manusia lainnya memberikan respon terhadap tindakan tersebut dengan sesuatu yang memiliki arti. Akhirnya tindakan tersebut dipahami secara subjektif bagi manusia yang merespon tindakan tersebut dan hal ini akan menentukan dalam proses interaksi sosial” (Ritzer, 2014:59).

“Interaksi antara individu atau masyarakat satu dengan yang lain tidak berjalan secara searah, Schutz memandang kesadaran pada diri seseorang memiliki pengaruh terhadap kesadaran orang lain, Schutz juga mengindikasikan sejarah hidup individu bukan hasil dari tindakan pribadi, melainkan pemahaman akan “aku yang lain” sehingga memunculkan pemahaman timbal balik antar sesama anggota komunitas atau *consociates*” (Arisandi, 2015:116).

2.2.Tindakan Rasional Max Weber

Tindakan Rasional menurut Max Weber semua tindakan-tindakan manusia memiliki makna tersendiri, sehingga manusia dalam bertindak selalu memiliki orientasi, hal inilah yang disebut tindakan rasional. Lalu tindakan rasional Max Weber ini terdiri dari empat bagian. Pertama tindakan rasional instrumental, tindakan sosial ini dilakukan oleh individu berdasarkan pertimbangan yang berdasarkan dengan tujuan tindakan serta media yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Kedua adalah tindakan rasional nilai, tindakan sosial ini dilakukan berdasarkan nilai-nilai mutlak yang sudah tertanam pada suatu budaya di masyarakat, sehingga tindakan ini bersifat non-material karena nilai merupakan suatu aturan yang sifatnya non-material. Ketiga adalah tindakan rasional afektif, tindakan sosial ini dilakukan karena timbul secara tidak sadar atau spontan. Tindakan ini tergolong ke dalam ekspresi emosional dari masing-masing individu. Selain itu tindakan ini juga dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya. Keempat tindakan rasional tradisional, tindakan sosial ini dilakukan karena faktor turun temurun atau tradisi dari masyarakat sebelum-sebelumnya, sehingga tindakan tersebut menjadi kebiasaan kemudian menjadi budaya yang umum. (Arisandi, 2015).

2.3.Motif Sosial

“Motif sosial merupakan tindakan atau kegiatan terhadap suatu hal yang memiliki faktor tersendiri yang melatarbelakanginya, setiap tindakan tersebut memiliki tujuan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Saputra, 2016)”

”Schutz mengelompokkan motif dalam 2 kategori yaitu: *In order to motive*, yaitu motif yang merujuk kepada tindakan yang akan datang dan *Because of motive*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu (Afdal Makuraga: 2019).

2.4.Hijrah

“Hijrah memiliki definisi awal yaitu meninggalkan atau berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, atau dari sejarah keberangkatan nabi dari Mekkah ke Madinah” (Distrian Rihlatus, 2019:15).

“Hijrah saat ini dimaknai sebagai perubahan gaya hidup, cara bersikap, dan tata cara berpakaian yang sesuai syariat agama Islam” (Distrian Rihlatus, 2019:31-32).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan fenomenologi sebagai pendekatannya. Alasan penggunaan penelitian kualitatif deskriptif adalah berusaha untuk menguraikan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian kali ini, kedua metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga mampu untuk mengungkapkan motif yang menjadi fokus pada penelitian kali ini. Selain itu, tujuan penggunaan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data secara terperinci dan membuat evaluasi. Penelitian kali ini berusaha untuk menguraikan motif dari tiap-tiap remaja di Surabaya yang bergabung dengan organisasi pemuda hijrah KAHF Surabaya dan mendeskripsikan hasil temuan data yang diperoleh.

Untuk lokasi penelitian sendiri bertempat di Masjid An-Nur Prapen, Jalan Prapen Indah II nomor 12, Surabaya. Akan tetapi beberapa bulan ini kajian sudah mulai dipindahkan ke Masjid Baitul Haq, Jalan Ketintang Permai Blok BF nomor 11, Surabaya. Alasan penentuan lokasi di kedua Masjid tersebut dikarenakan Masjid ini digunakan sebagai lokasi diadakannya kajian maupun tempat berkumpulnya para pemuda organisasi pemuda hijrah KAHF Surabaya. Dalam kajiannya biasanya diisi oleh berbagai ustadz lokal pada tiap kajiannya, akan tetapi yang paling sering mengisi kajian pada umumnya adalah Ustadz Heru Kusumahadi. Waktu dalam penelitian ini menyesuaikan dengan jadwal kajian yang diselenggarakan, biasanya pada tiap hari Senin setiap dua minggu sekali. Dan terdapat beberapa kajian dengan tema khusus seperti konsultasi cinta ataupun tema yang berkaitan dengan perempuan, akan tetapi kajiannya khusus untuk perempuan atau melalui media live instagram.

Subjek dalam penelitian kali ini adalah para pemuda di Surabaya yang telah tergabung atau yang sudah pernah mengikuti kajian di dalam KAHF, sehingga sampling yang digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu pemuda ataupun pemudi yang ikut tergabung dalam KAHF dan yang sudah pernah mengikuti kajian di dalam KAHF. Untuk mempermudah mencari informan, dengan melihat berbagai akun instagram yang berkomentar dalam tiap postingan jadwal kajian yang diposting oleh akun official dari KAHF Surabaya, sehingga bisa dilihat pemuda-pemudi yang antusias dalam mengikuti kajian di dalam KAHF.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti itu sendiri dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui referensi lain. Data primer yang digunakan meliputi wawancara mendalam atau *in-depth interview*, observasi dan dokumentasi dan data sekunder berupa referensi jurnal, media berita dan website online.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Latar Belakang KAHF

KAHF merupakan gerakan pemuda hijrah yang berada di kota Surabaya. KAHF merupakan komunitas pemua hijrah yang populer di Surabaya meskipun terdapat gerakan yang serupa di kota Surabaya. Komunitas ini berdiri sekitar awal tahun 2017. Pada awalnya komunitas ini hanya terdiri dari beberapa pemuda yang berasal dari Universitas Ciputra, para anggotanya memiliki niat untuk melakukan hijrah. Akan tetapi semangat berhijrah yang mereka galangkan tidak hanya berada dilingkup kampus saja, melainkan berupaya untuk memperluas lagi semangat hijrahnya hingga seluruh Surabaya.

KAHF juga memiliki visi dan misi didalamnya, yaitu

Visi:

Komunitas dakwah kreatif pemuda sebagai gerbang pertama pemuda berhijrah sekaligus wadah yang dapat menginspirasi yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah hingga terwujudnya Surabaya berperadaban.

Misi:

1. Membentuk pemuda dan pemudi yang mencintai Islam
2. Menawarkan penyampaian ilmu yang serius tapi santai dan asik
3. Mengubah mindset pemuda dan pemudi dalam hal menuntut ilmu agama melalui media sosial hits.

Didalam KAHF juga terdapat susunan struktur organisasi yang terdiri dari ketua umum yang berfungsi sebagai memimpin dan mengkoordinasi jalannya KAHF, Fadly Hasan selaku ketua umum. Lalu terdapat wakil ketua umum yang berfungsi sebagai membantu pekerjaan ketua KAHF, diposisi ini diisi oleh Hendy Mugi Wijaya. Ketiga terdapat sekretaris yang berfungsi sebagai notulen didalam KAHF, posisi ini diisi oleh Fitriana Anindita. Keempat terdapat bendahara umum yang berfungsi mengatur dan mencatat keuangan KAHF, posisi ini dijabat oleh Shafira.

Selain empat posisi diatas, terdapat pembagian tugas lainnya yang dibagi menjadi lima departemen. Departemen pertama adalah departemen syiar yang berfungsi mengadakan kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan syiar Islam ke masyarakat utamanya pemuda dan menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat anggota, Irsyad Fati sebagai koordinator departemen syiar. Kedua adalah departemen kreatif yang dikoordinator oleh Muhammad Firdaus yang berfungsi sebagai produsen dakwah kreatif yang dikemas dengan balutan seni desain grafis dan seni didalam editing video. Ketiga terdapat departemen peduli sosial yang dikoordinasi oleh Diah Febrianti, fungsinya adalah mewujudkan kesetaraan sosial melalui kegiatan berbagi yang berpedoman pada Al-Qur'an, hadist dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Keempat ada departemen fundraising yang berfungsi mencari dan menghimpun dana secara kreatif baik dari bina usaha maupun sponsorship guna keberlangsungan kegiatan KAHF, serta menumbuh kembangkan jiwa enterpreneurship bagi setiap anggotanya, departemen ini dikoordinasi oleh Ridho. Departemen terakhir adalah departemen jurnalis yang berfungsi mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KAHF dan mempublikasikannya ke ranah internal dan eksternal dengan intens serta menjunjung tinggi akurasi dan objektivitas, dikoordinasi oleh Tri Agus Setyawati.

Komunitas ini memiliki tujuan agar mengajak pemuda-pemudi Surabaya untuk menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, dengan cara menyampaikan agama dengan metode baru yang masih berkaitan dengan problematika anak muda zaman sekarang. Penyampaian dakwahnya pun terkesan santai dan materi yang ringan, sehingga pemuda-pemudi yang awalnya tidak terlalu mengenal agama Islam dengan baik mampu menerima materi yang dibawakan. Media dakwah dibagi menjadi dua yaitu melalui kajian secara langsung, yang biasanya dibawakan oleh ustadz Heru Kusumahadi di masjid-masjid yang dituju. Untuk beberapa akhir ini masjid Baitul Haq, Jalan Ketintang Permai Blok BF nomor 11, Surabaya yang menjadi lokasi dakwahnya. Lalu media yang kedua adalah dakwah secara tidak langsung atau menggunakan sosial media sebagai platformnya. Sosial media yang digunakan adalah sosial media instagram, melalui akun official dari KAHF, dakwah dimulai bada isya dan melalui live instagram. Biasanya sebelum melakukan dakwah terdapat pemberitahuan terlebih dahulu melalui akun instagram KAHF melalui postingannya, hal ini berlaku baik kajian secara langsung maupun kajian secara online. Hal ini bertujuan memberikan informasi kepada pengikut KAHF kapan kajian akan berlangsung.

KAHF memiliki tagline “pemuda kekinian berburu kajian” yang berarti pemuda-pemudi yang butuh akan asupan materi tentang agama. Terdapat empat program inti didalam KAHF. Pertama adalah PUBG (Penikmat Qur’an Bikin Gembira), singkatan ini terinspirasi dari sebuah game bernama PUBG (Player Unknown Battle Ground) yang memang sedang digemari oleh rata-rata pemuda. Konsep dari kajian ini adalah dengan membahas satu ayat dalam Al-Qur’an dan dibawakan dengan santai dan ringan oleh ustadz Heru Kusumahadi sebagai pematerinya. Kedua adalah food box, merupakan kegiatan sosial yang digalangkan oleh KAHF, tujuan program ini adalah pembagian makanan di masjid-masjid terpencil Surabaya yang notabene-nya kawasan diisi oleh orang yang kurang mampu. Ketiga ada ruang harapan, merupakan program yang ingin merubah kawasan dolly (eks lokalisasi Surabaya) menjadi lebih baik lagi dengan cara memberikan pembinaan, program yang dijalankan antara lain:

1. Kampung Kreatif
2. Rumah Qur’an
3. Perpustakaan Harapan
4. Rumah Bekam
5. One Day One Shodaqoh
6. Bersih Bersih Masjid
7. Kahf Enterpreunership

Dan yang terakhir ada program MBOIS atau singkatan dari Muda Suroboyo Inspiring Session, program ini berisi bincang-bincang dengan beberapa tokoh atau influencer nasional untuk memberikan pengalaman yang menjadi inspirasi pemuda-pemudi di Surabaya, agar menjadi pribadi yang kreatif.

4.2.Eksistensi KAHF Sebagai Gerakan Pemuda Hijrah

Dalam penelitian kali ini, terdapat tujuh informan yang memiliki beragam latar belakang, baik profesi yang masih mahasiswa atau sudah berkerja, latar belakang organisasi agama seperti nahdlatul ulama dan muhammadiyah, dan terdiri dari gender laki-laki dan perempuan. Semua berdomisili di Surabaya dan pernah mengikuti kajian KAHF baik secara langsung maupun online melalui platform live instagram. Gerakan pemuda hijrah sudah sangat familiar bagi mereka, mereka mengetahui gerakan pemuda hijrah ini rata-rata melalui media sosial, dan sebagian menjawab melalui teman mereka. Bahkan sebelum mengetahui KAHF yang notabene-nya berasal dari Surabaya, mereka sebelumnya sudah mengetahui gerakan pemuda hijrah serupa seperti *Shift*, *Bonek Hijrah*, dan *KMB*. Dalam tingkat keaktifan mengikuti kajian, rata-rata jarang untuk mengikuti kajian, hal ini disebabkan berbagai hal seperti jadwal yang terbentur oleh jam kerja, tugas kuliah, tidak ada teman yang mendampingi dan lain sebagainya. Terdapat beberapa alasan mereka bergabung atau minimal mengikuti setiap kajian yang diadakan oleh KAHF, seperti memperdalam ilmu agama, menambah

teman yang positif, menambah keimanan dan ingin masuk ke dalam kelompok yang memang mencari ridho Allah SWT. Disaat mengikuti kajian baik itu secara langsung maupun online, terdapat beberapa tema yang dibawakan setiap kajian. Kajian yang paling menjadi favorit adalah tentang permasalahan anak muda, sedangkan sisanya menjawab fiqih dan bedah surat dalam Al-Qur'an.

4.3.Motif Berhijrah

Hasil dari penelitian ini didapatkan beberapa motif pemuda melakukan hijrah dan bergabung dengan KAHF. Hijrah dalam pengertian milenial sekarang merupakan perubahan gaya hidup, cara bersikap, dan tata cara berpakaian yang sesuai syariat agama Islam” (Distrian Rihlatus, 2019:31-32). Dalam hal ini analisis akan menggunakan teori fenomenologi milik Alfred Schutz tentang *in order to motive* dan *because of motive*. Para pemuda-pemudi ini melakukan hijrah karena sebelumnya pernah mengalami fase terburuk di dalam hidupnya. jika dikaitkan dengan teori motif milik Alfred Schutz yaitu *because of motive*, tindakan mereka didasari pada pengalaman terdahulu. Fase terburuk dalam kehidupan yang mereka alami yang menjadi motif mereka berhijrah dan bergabung ke dalam komunitas KAHF. Terdapat beberapa faktor penyebab mereka pernah mengalami fase terendah dikehidupan mereka, yaitu:

1. Lingkup keluarga
2. Hubungan asmara
3. Lingkup Pertemanan
4. Pendidikan

Hubungan asmara merupakan jawaban yang sering menjadi faktor penyebab mereka mengalami frustrasi dan memutuskan untuk berhijrah. Permasalahan asmara memang merupakan permasalahan yang wajar dikalangan pemuda, rata-rata mereka mengalami patah hati dan mencoba mencari agama sebagai obat penenang batin mereka. Sesuai dengan penelitian milik Agnia Addini tentang “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial”, gerakan hijrah diawali melalui gerakan yang tersebar di media sosial. Didalam media sosial, sesuatu yang berbau hijrah diawali dengan kata-kata motivasi yang berbau tentang patah hati dan kembali ke jalan Allah, seperti contoh “Karena kesulitan yang kamu hadapi di masa kini adalah cara Allah membahagiakanmu di masa depan”. Semua hal di media sosial yang memiliki template hijrah selalu berisi kata-kata motivasi untuk membangun semangat para remaja yang frustrasi, kemudian diakhiri dengan agama sebagai jalan keluarnya. Hal inilah yang menjadikan para pemuda-pemudi tertarik melakukan hijrah karena agama dianggap jalan keluar yang terbaik.

4.4.Tindakan Rasional Untuk Berhijrah

Tindakan rasional milik Weber terdiri dari empat macam, yaitu:

1. Tindakan rasional instrumental, tindakan sosial ini dilakukan oleh individu berdasarkan pertimbangan yang berdasarkan dengan tujuan tindakan serta media yang digunakan untuk mencapai tujuannya.
2. Tindakan rasional nilai, tindakan sosial ini dilakukan berdasarkan nilai-nilai mutlak yang sudah tertanam pada suatu budaya di masyarakat, sehingga tindakan ini bersifat non-material karena nilai merupakan suatu aturan yang sifatnya non-material.
3. Tindakan rasional afektif, tindakan sosial ini dilakukan karena timbul secara tidak sadar atau spontan. Tindakan ini tergolong ke dalam ekspresi emosional dari masing-masing individu. Selain itu tindakan ini juga dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya.
4. Tindakan rasional tradisional, tindakan sosial ini dilakukan karena faktor turun temurun atau tradisi dari masyarakat sebelum-sebelumnya, sehingga tindakan tersebut menjadi kebiasaan kemudian menjadi budaya yang umum. (Arisandi, 2015).

Jika dikaitkan dengan tindakan rasional milik Weber, para pemuda berhijrah merupakan tindakan rasional afektif. Hal ini dikarenakan mereka melakukan hijrah karena dorongan emosional mereka. Apalagi tindakan mereka berhijrah tidak terbesit sebelumnya. Mereka memutuskan untuk berhijrah saat sudah pernah mengalami fase terburuk dalam hidup mereka. Dari seluruh informan, seluruhnya juga memberikan jawaban bahwa mereka sebelumnya tidak menerapkan syariat Islam sebagai pedoman hidupnya, mereka menjalankan gaya hidup layaknya remaja pada umumnya. Mereka memilih berhijrah karena frustrasi yang notabene-nya merupakan gejala emosional dalam hidup mereka.

Orientasi mereka berhijrah bermacam-macam, memperdalam agama Islam, menambah teman yang sholeh sholehah, ingin bergabung dengan *circle* yang positif dan lain sebagainya. Akan tetapi pengalaman masa lampau yang terjadi dalam hidupnya merupakan alasan utama mereka mengambil tindakan tersebut. Orientasi mereka memilih agama sebagai jalan keluarnya karena sifat agama itu sendiri. "Agama dari sudut pandang etimologi adalah suatu peraturan, ajaran dan hukuman yang berasal dari kebiasaan, agama berasal dari dua suku kata yaitu a yang berarti tidak dan gama yang berarti kacau, jika disatukan menjadi tidak kacau, sehingga agama mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau" (Abdullah dalam Muhammadin, 2004). Agama dipilih saat keadaan manusia sedang kacau, ini merupakan tindakan rasional afektif manusia disaat sedang mengalami fase terburuk didalam hidupnya. Bisa dilihat melalui contoh saat manusia mengucapkan *istighfar* saat melakukan kesalahan ataupun manusia lebih giat melakukan ritual agama saat kesusahan.

4.5.Hijrah Sebagai Sarana Frustrasi

Berhijrah dianggap sama saja dengan motivasi untuk beragama yang lebih baik lagi, dalam artian hijrah merupakan salah satu fase dimana manusia ingin memperdalam ilmu agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hijrah yang dimaknai dalam kehidupan

remaja saat ini merupakan jalan keluar saat mereka sedang *down*. Hal ini merupakan salah satu motivasi manusia dalam beragama. “Menurut (Dister dalam Fikri, 2014) Motif individu untuk beragama terdiri atas empat faktor, yaitu:

1. Agama sebagai sarana mengatasi frustrasi. Dalam keadaan frustrasi, individu sering hilang arah dan bingung, disaat inilah agama digunakan sebagai jalan keluar agar mampu mengatasi rasa frustrasi dari individu, disaat individu merasakan frustrasi, maka individu tersebut mulai berperilaku lebih religius.
2. Agama sebagai sarana untuk tata tertib masyarakat. Agama juga berfungsi untuk mengatur masyarakat karena didalam agama terdapat nilai-nilai untuk mengontrol perilaku manusia yang sifatnya mengikat agar manusia berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.
3. Agama sebagai sarana untuk memuaskan rasa ingin tahu. Agama memiliki nilai didalamnya agar manusia tahu apa tujuannya manusia hidup di dunia ini, sehingga manusia tahu setiap kegiatan sehari-hari mereka memiliki arti dan makna yang mampu membimbing manusia.
4. Agama sebagai sarana mengatasi ketakutan. Agama berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan pada hal yang non material misalnya mati, frustrasi, makhluk astral, secara tidak langsung ketakutan pada hal non material tersebut memunculkan sikap religius dari manusia.

Seperti yang dijelaskan tentang motif manusia dalam beragama, manusia akan menjadi lebih religius apabila sedang mengalami frustrasi. Para remaja yang hilang arah ini memilih langkah berhijrah disebabkan rasa pengelakan mereka akibat frustrasi. Mereka mengelak bahwa realitanya mereka sedang mengalami frustrasi, alasan mereka berhijrah karena ingin berubah menjadi lebih baik lagi. Karena notabene-nya penyebab mereka berada dalam fase terendah biasanya bertolak belakang dengan aturan-aturan di agama, contoh pacaran, bertengkar dengan orangtua, konflik antar teman atau menyerah dengan keadaan. Dengan begitu hijrah bisa dibidang menjadi alasan sebagai bentuk merubah diri menjadi lebih baik lagi atau religius, padahal bisa jadi sebagai bentuk mereka menolak akan pengalaman mereka. Sebagai contoh adalah saat remaja berpacaran, kemudian mereka putus dan salah satu pihak mengalami patah hati, disana kondisi individu mengalami *down*, karena kondisi ini membuat individu tidak lagi percaya kepada lawan jenis dan memilih untuk mengadu kepada Tuhannya. Di sisi lain pengaruh media sosial yang menggalakkan gerakan hijrah cukup masif membuat individu tertarik untuk ikut ke dalamnya, alasan untuk ikut tentu saja karena rasa frustrasi mereka dan hilangnya rasa percaya terhadap lawan jenis. Yang disampaikan dalam platform hijrah juga menggemborkan gerakan anti pacaran. Hal ini menjadi sesuai dengan keadaan individu yang mengalami patah hati. Akhirnya individu menganggap hijrah mereka sebagai bentuk hamba Tuhan yang ingin kembali ke jalannya, akan tetapi motif mereka melakukannya diawali dengan fase terendah mereka dalam kehidupannya.

4.6. Output Berhijrah

Selain motif berhijrah karena *because of motive* atau motif yang timbul berdasarkan pengalaman masa lampau, ternyata setelah rutin mengikuti kajian di kahf Surabaya, para pemuda ini akhirnya memiliki tujuan kedepannya setelah berhijrah. Akhirnya *in order to motive* para remaja ini bukan terbentuk saat mereka belum bergabung dengan kahf Surabaya, tetapi terbentuk saat sudah mengikuti berbagai kegiatan di dalam kahf Surabaya. Output mereka setelah berhijrah juga variatif dari setiap individu, seperti menjadi remaja yang menjaga nilai agama dan kebudayaan, kuat dan kokoh dalam mentauhidkan keagungan Allah SWT, bentuk penyelamatan diri atau bisa dibilang sebagai pedoman hidup, menjadi individu yang menyebarkan hal-hal kebaikan, menjadi individu yang berakhlak baik tidak peduli pernah memiliki masa lalu yang kelam, individu yang istiqomah di jalan Allah SWT.

Jadi dari semua tujuan para remaja ini memiliki inti yang sama yaitu menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menggunakan agama sebagai pedoman hidup mereka. Tiap individu dari remaja ini juga menyadari bahwa gaya hidup remaja saat ini sudah tidak sehat, maka dari itu saat mereka sudah mengikuti kajian di dalam kahf Surabaya, motif akan tujuan ke depan mereka terbentuk. Ini merupakan salah satu bentuk dari motif sosial, “Motif sosial merupakan tindakan atau kegiatan terhadap suatu hal yang memiliki faktor tersendiri yang melatarbelakanginya, setiap tindakan tersebut memiliki tujuan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Saputra, 2016)”. Karena tindakan mereka berhijrah memiliki output yang kelak berguna bagi individu itu sendiri bahkan *circle* di sekitar individu tersebut sesuai dengan tujuan yang disebutkan oleh salah satu informan yaitu menyebarkan kebaikan.

5. KESIMPULAN

Pada era milenial seperti ini, semua dipermudah dengan sosial media. Apapun dapat tersebar dengan mudahnya karena sosial media, termasuk yang sedang tren saat ini di kalangan anak muda yaitu tren gerakan pemuda hijrah. Hijrah sendiri maknanya berubah-ubah mengikuti zamannya dan berdasarkan kondisi dan lingkungannya. Hijrah pada penyebutan awalnya dimaknai dengan perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah, lalu definisinya meluas lagi yaitu perpindahan dari daerah yang batil menuju daerah yang lebih baik lagi. Hingga pada era modern ini, khususnya di kalangan anak muda, hijrah dimaknai sebagai perpindahan sikap, dimensinya bukan lagi terikat oleh ruang dan waktu. Hijrah saat ini atau hijrah milenial merupakan bentuk perpindahan dari pribadi yang memiliki masa lalu yang kelam menuju pribadi yang lebih baik lagi atau bisa disebut taubat lebih tepatnya.

Gerakan hijrah mulai menjamur di Indonesia dan gerakannya cukup masif apabila dilihat dari *traffic* di media sosial yang banyak mencantumkan hijrah didalam tiap templatnya, ataupun perubahan anak-anak muda baik dari segi penampilan maupun cara berpikir dan berperilaku mereka

yang mulai mengikuti syariat Islam. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki gerakan hijrah tersendiri, salah satunya di Surabaya. Surabaya yang notabene-nya adalah kota metropolitan tentu tidak jauh dari pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Hingga pada akhirnya terdapat beberapa remaja yang memutuskan untuk mendirikan suatu kelompok gerakan hijrah yang berguna untuk mengubah kebiasaan pemuda di Surabaya. Kelompok hijrah yang paling populer di Surabaya adalah KAHF.

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan dapat disimpulkan bahwa para remaja di Surabaya tertarik untuk berhijrah karena *because of motive* atau motif berdasarkan masa lampau. Para pemuda ini pernah mengalami fase terendah didalam hidupnya sehingga menjadi motif mereka untuk berhijrah. Sedangkan jika dikaitkan dengan *in order to motive* para remaja ini justru mulai terlihat tujuan mereka berhijrah saat sudah mengikuti beberapa kegiatan di KAHF. Selain itu tindakan yang mereka ambil merupakan tindakan rasional afektif karena sifatnya emosional dan spontan. Untuk outputnya sendiri, setiap remaja yang berhijrah berharap bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya.

Saran yang bisa peneliti berikan adalah hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi peneliti lain yang memiliki tema penelitian yang serupa. Lalu saran khususnya untuk pemuda-pemudi yang sedang berhijrah, merubah mindset bahwa agama tidak hanya dibutuhkan saat sedang *mental down* saja, melainkan dalam keadaan apapun. Selain itu agama sifatnya tidak se-sempit itu dalam kajiannya, jadi semoga tidak hanya tertarik pada kajian yang bersinggungan dengan problem anak muda saja, melainkan tema-tema agama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Diterjemahkan oleh Kelompok Studi Agama “Driyarkara”. Dari *Phenomenology of Religion*. Yogyakarta: Kanisius
- Lexy, Jmoleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakara
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Syariati, Ali. 2013. *Sosiologi Islam Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*. Diterjemahkan oleh Arif Mulyadi. Dari *On The Sociology of Islam*. Yogyakarta: RausyanFikr Institute
- Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Ahmadi, Dadi dan Nova Yohana. 2007. "Konstuksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman". Vol. 8, No 2. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/1155/700>. (20 Maret 2018)
- Arifin, Moch Zainal. 2017. "Analisis Fenomenologi Tentang Motif-Motif Sosial Penggiat Seni Jalanan Grafiti di Surabaya". Jurnal Paradigma, Volume. 05, No 01. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/download/18185/16574>. (03 Juni 2018)
- Çinar, Naim. 2016. "Understanding the Motives for Joining Ethnic Online Communities: A Study of Turks in Norway". Journal of Yasar University, Volume 11/42, No 67-76. (23 Juli 2019)
- Hatta. 2017. "Agama dan Budaya Media". Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1, No 1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/download/1214/869>. (04 Juni 2018)
- Marzali, Amri. 2016. "Agama dan Kebudayaan". Indonesian Journal of Anthropology Vol. 1, No 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/umbara/article/download/9604/4312>. (02 Juni 2018)
- Muhammadin. "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama". <https://media.neliti.com/media/publications/99550-ID-kebutuhan-manusia-terhadap-agama.pdf>. (02 Juni 2018)
- Noer, Ali dkk. 2016. "Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)". Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No 2. <https://media.neliti.com/media/publications/195145-ID-pengaruh-pengetahuan-berjilbab-dan-peril.pdf>. (20 Maret 2018)
- Nur Istiani, Ade. 2015. "Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger". Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 3, No1. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/download/7393/3396>. (20 Maret 2018)
- Puspita Sari, Meutia. 2017. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau". JOM FISIP Vol. 4, No 2. <https://jom.unri.ac.id/index/php/JOMFISIP/article/viewFile/16030/15562>. (20 Maret 2018)
- Saputra, Agus Romdlon. 2016. "Motif dan Makna Sosial Ibadah Haji Menurut Jama'ah Masjid Darussalam Wisma Tropodo Waru Sidoarjo". Jurnal Kodifikasia, Volume. 10, No 01. <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/download/812/pdf>. (04 Juni 2018)
- Sarat, Hilary A. 2019. "From *Hijrah* to *Khilafah*: Rhetoric, Redemption, and ISIL's Recruitment Strategy. International Journal of Communication 13, 510-527. (03 Agustus 2019)
- Yuyun Sunesti, dkk. 2018. "Young Salafi-niqabi and hijrah: agency and identity negotiation. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Vol 8, No 2. (03 Agustus 2019)

- Febrina dan Putra. 2019. "Fenomena Selebgram Anak Memahami Motif Orang Tua". Jurnal ASPIKOM Volume 3 Nomor 6. (05 April 2020)
- Addini Agnia. 2019. "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial". Journal of Islamic Civilization Volume 1 Nomor 2. (05 April 2020)
- Arifin, Nur. 2016. "Motif Bergabung Dalam Aliran Sapta Darma (Studi Kasus Pengikut Ajaran di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga Yogyakarta)". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta
- Fikri, Fahmi Al. 2014. "Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta
- Istiqomah. 2013. "Motivasi Berjilbab Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa STAIN Salatiga Semester 1 dan 7) Tahun 2012". Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Salatiga: Salatiga
- Jatmiko, Agus. 2017. "Motif Mahasiswi Dalam Menggunakan Tren Jilbab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo Pada Mahasiswi Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah". Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo: Ponorogo
- Khotimah, Romadhoni Khusnul. 2018. "Komunikasi Perempuan Bercadar Di Komunitas Kahf Surabaya". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Sholihah, Distrian Rihlatus. 2019. "Trend Berhijrah Dikalangan Muslim Milenial (Kajian Ma'ani al Hadith dalam Kitab Sunan al-Nasa'i Karya Imam Nasa'i Nomor Indeks 4996)". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya